

Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD: Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital berbasis Budaya Melayu

Siti Fadillah^{1*}, Azlin Atika Putri², Yesi Novitasari³, Herdi⁴.

sitifadillah@unilak.ac.id^{1*}, azlin@unilak.ac.id², yesinovitasari@unilak.ac.id³,
herdi@unilak.ac.id⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3,4}Universitas Lancang Kuning

Received: 30 12 2025. Revised: 15 07 2026. Accepted: 23 08 2026.

Abstract : Pedagogical competence and professionalism among Early Childhood Education (ECE) teachers are crucial for enhancing the quality of early childhood education, particularly in the era of digital transformation, which demands the integration of technology into learning—both pedagogically and contextually. Challenges faced by ECE teachers in the field include limited ability to meaningfully integrate digital media and a failure to optimize the integration of local cultural values specifically Riau Malay culture into instruction. This community service initiative aims to strengthen the use of Malay culture-based digital media to enhance the pedagogical competence and professionalism of ECE teachers affiliated with HIMPAUDI in Pekanbaru City. A participatory approach was employed, comprising stages of needs analysis, training, and evaluation. The initiative involved 30 ECE teachers as participants. Data were collected via pre-test and post-test questionnaires and activity documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods to assess changes in teacher competence before and after the intervention. Results indicate significant improvements across all measured aspects: average pedagogical competence rose from 55% (pre-test) to 82% (post-test); teacher professionalism increased from 58% to 85%; digital media utilization grew from 52% to 80%; and the ability to integrate Malay culture into learning improved from 50% to 83%. This initiative has made a tangible contribution to enhancing ECE teacher competence and professionalism through the use of digital media rooted in local Riau Malay culture. The approach of combining training with continuous mentoring proved effective in fostering a transformation toward innovative, reflective, and sustainable teaching practices.

Keywords : Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, Digital Media, Malay Culture, Early Childhood Education.

Abstrak : Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD merupakan hal yang sangat krusial dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, khususnya pada era transformasi digital yang menuntut integrasi teknologi baik secara pedagogis maupun kontekstual dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang dihadapi guru PAUD dilapangan antara lain terbatasnya kemampuan dalam mengintegrasikan media digital secara bermakna serta belum mengoptimalkan integrasi nilai budaya lokal, termasuk

budaya melayu Riau dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk penguatan dalam pemanfaatan media digital berbasis budaya melayu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD pada HIMPAUDI kota Pekanbaru. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, serta evaluasi. Adapun mitra dari kegiatan ini yaitu terdiri atas 30 guru PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui angket pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata kompetensi pedagogik guru meningkat dari 55% pada pre-test menjadi 82% pada post-test, profesionalisme guru meningkat dari 58% menjadi 85%, pemanfaatan media digital meningkat dari 52% menjadi 80%, dan kemampuan integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 83%. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD melalui pemanfaatan media digital yang berakar pada budaya lokal melayu Riau. Pendekatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong transformasi praktik pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berkelanjutan.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru, Media Digital, Budaya Melayu, PAUD.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang paling utama dalam pembentukan perkembangan anak secara holistik yang meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Keberhasilan stimulasi perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Santoso et al., 2025). Guru PAUD dituntut tidak hanya menguasai substansi pedagogik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi dan konteks sosial budaya peserta didik (Windarti et al., 2025). Pada konteks ini guru di lembaga PAUD tidak hanya dituntut mampu menguasai substansi secara pedagogik, tetapi juga harus memiliki kemampuan adaptif dengan perkembangan teknologi serta kepekaan terhadap sosial budaya peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara relevan, kontekstual dan bermakna.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan secara signifikan dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD. Media digital dipandang sebagai sarana inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkaya pengalaman belajar, serta mendukung

pengembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini apabila digunakan secara tepat (Irmawati et al., 2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital di lembaga PAUD masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan media digital secara pedagogis dan bermakna (Yusuf et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD pada umumnya masih memanfaatkan media digital secara sederhana dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Di sisi lain, penguatan kompetensi pedagogik guru PAUD menjadi isu strategis dalam peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru PAUD berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru (Mamahit et al., 2020). Penguatan kompetensi tersebut mencakup kemampuan merancang pembelajaran, mengembangkan media ajar, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak (Putri et al., 2024). Namun, tanpa pendampingan berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru cenderung bersifat sementara dan belum sepenuhnya berdampak pada perubahan praktik pembelajaran di kelas (Sari et al., 2025).

Optimalisasi pemanfaatan media digital juga perlu memperhatikan konteks budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna. Pendidikan berbasis budaya terbukti berperan penting dalam membentuk identitas, nilai, dan karakter anak sejak usia dini (Fadillah et al., 2025b). Integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran PAUD, baik melalui cerita, nilai, simbol, maupun kearifan lokal, mampu memperkuat identitas budaya anak serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan lingkungan sosialnya (Fadillah et al., 2025a). Namun, praktik pembelajaran berbasis budaya lokal masih belum terintegrasi secara optimal dengan media digital di satuan PAUD (Widya Puspita et al., 2025). Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa media digital berbasis budaya lokal berpotensi menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran PAUD. Pengembangan media digital yang memuat nilai-nilai budaya lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai moral, sosial, dan budaya secara kontekstual (Suharni et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan media digital berbasis potensi dan kearifan lokal juga berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi profesional guru PAUD (Suharyani et al., 2025). Namun, guru masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam mengintegrasikan aspek pedagogik, teknologi, dan budaya secara seimbang (Mahardika et al., 2025).

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan perlunya sebuah intervensi yang sistematis dan kontekstual. Secara ideal, guru pada lembaga PAUD

diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara pedagogis, profesional, dan berlandaskan budaya lokal. Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta minimnya pendampingan praktis dalam pemanfaatan media digital berbasis budaya (Alim et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan media digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang bermakna pada lembaga PAUD.

Berbagai inovasi teknologi mutakhir seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) juga mulai diperkenalkan dalam pembelajaran PAUD sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan (Dewi et al., 2025). Penggunaan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran PAUD terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (Wahyudi et al., 2025). Namun, implementasi teknologi tersebut tetap memerlukan pendampingan agar sesuai dengan prinsip pedagogik dan etika pendidikan anak usia dini (Novitasari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis saja, tetapi juga mencakup sikap profesional, refleksi pedagogik, serta pemahaman terhadap konteks budaya lokal setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk menguatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD di kota Pekanbaru melalui optimalisasi pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media digital yang berlandaskan nilai-nilai budaya Melayu secara pedagogis dan kontekstual. Melalui pelatihan dan pendampingan implementatif, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang bermakna, berbudaya, dan berorientasi pada perkembangan anak, sehingga mutu kualitas layanan pada lembaga PAUD dan profesionalisme guru khususnya dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan terukur.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun upaya untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam memanfaatkan media digital, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi yang dirancang untuk menjawab secara langsung permasalahan mitra, yaitu rendahnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD dalam memanfaatkan media digital secara pedagogis serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rencana kegiatan pengabdian difokuskan pada penguatan

kapasitas guru melalui pelatihan yang aplikatif dan pendampingan implementatif, sehingga guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah optimalisasi pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu melalui kegiatan pelatihan terstruktur, praktik langsung pengembangan media, serta pendampingan berkelanjutan dalam implementasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada waktu dan tempat sebagai berikut: bulan Februari s.d. Maret 2026 di beberapa satuan PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi difokuskan pada PAUD mitra yang memiliki keterbatasan akses dan pemanfaatan media digital, serta membutuhkan penguatan integrasi budaya Melayu. Pelaksanaan dilakukan secara blended (luring dan daring), dengan rincian lokasi: Sekretariat HIMPAUDI dan PAUD mitra untuk analisis awal (Maret 2026), Aula Indonesian Creative School (ICS) Kota Pekanbaru untuk pelatihan inti (24 April 2026), serta pendampingan di masing-masing satuan PAUD mitra (Mei 2026).

Adapun prosedur kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis mengikuti alur sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan dan Asesmen Awal: Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus HIMPAUDI, identifikasi kebutuhan guru melalui observasi awal dan penyebaran angket pre-test untuk mengukur baseline kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta pemahaman budaya Melayu. 2) Tahap Pelatihan Inti (Workshop): Dilaksanakan selama 3 hari dengan materi mencakup konsep media digital pedagogis, praktik pembuatan video pembelajaran dan storytelling digital, serta strategi integrasi nilai-nilai budaya Melayu (cerita rakyat, permainan tradisional, dan kearifan lokal Riau) ke dalam perencanaan pembelajaran PAUD. 3) Tahap Pendampingan Implementasi: Tim pengabdian mendampingi guru secara langsung di satuan PAUD masing-masing selama 2 bulan. Pendampingan difokuskan pada penerapan media digital yang telah dikembangkan, refleksi praktik pembelajaran, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan masukan dari anak dan rekan sejawat. 4) Tahap Monitoring dan Refleksi: Dilakukan secara berkala (mingguan dan bulanan) untuk memantau perkembangan implementasi, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta memberikan solusi teknis dan pedagogis secara responsif. 5) Tahap Evaluasi Akhir: Diakhiri dengan pengisian angket post-test, analisis produk media digital yang dihasilkan guru, observasi akhir, serta penyusunan portofolio digital sebagai bukti capaian dan bahan keberlanjutan program.

Sasaran dan target dari kegiatan ini dirumuskan secara terukur. Sasaran utamanya adalah meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme 30 guru PAUD di lingkungan

HIMPAUDI Kota Pekanbaru. Adapun target luaran konkretnya meliputi: (a) tersusunnya minimal 5 media pembelajaran digital berbasis budaya Melayu (video, e-modul, dan game interaktif) yang siap pakai; (b) terintegrasinya nilai-nilai budaya Melayu dalam praktik pembelajaran sehari-hari di satuan PAUD mitra; serta (c) terdokumentasikannya praktik baik pembelajaran PAUD berbasis media digital dan kearifan lokal. Seluruh target tersebut dievaluasi menggunakan data kuantitatif (hasil pre-test dan post-test yang mengukur 4 aspek: kompetensi pedagogik, profesionalisme, pemanfaatan media digital, dan integrasi budaya Melayu) serta data kualitatif (hasil observasi implementasi, analisis produk media, dan refleksi guru). Dengan demikian, pencapaian kegiatan dapat diukur secara objektif dan konsisten dengan metode serta hasil pengabdian yang telah direncanakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan pendampingan berkelanjutan (*participatory action and mentoring approach*). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif guru PAUD sebagai mitra sekaligus subjek utama dalam proses penguatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme melalui optimalisasi pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam perencanaan, implementasi, refleksi, dan pengembangan praktik pedagogik yang kontekstual. Secara metodologis, kegiatan pengabdian dirancang dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD, optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia dini, dan internalisasi nilai-nilai budaya Melayu sebagai konteks pembelajaran yang bermakna. Media digital yang dimanfaatkan diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal dalam praktik pendidikan PAUD.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu semester akademik di satuan PAUD mitra secara luring dan daring (blended), dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, pre-test dan post-test, analisis produk media digital berbasis budaya Melayu, serta observasi pembelajaran, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk menilai peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode	Indikator Keberhasilan
Analisis Situasi dan Kebutuhan	Identifikasi kondisi awal kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD terkait pemanfaatan media digital serta pemahaman budaya Melayu dalam pembelajaran	Angket, wawancara, observasi awal	Tersusunnya peta kebutuhan kompetensi guru dan baseline pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu
Perencanaan Program	Penyusunan desain pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu sesuai kebutuhan guru PAUD	Focus Group Discussion (FGD), studi dokumen	Dokumen rencana kegiatan, modul pelatihan, dan perangkat pembelajaran
Pelatihan Kompetensi Pedagogik dan Media Digital	Pelatihan konsep dan praktik pemanfaatan media digital (video pembelajaran, storytelling digital, e-modul) yang terintegrasi nilai budaya Melayu	Workshop, demonstrasi, praktik langsung	Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media digital pedagogis berbasis budaya Melayu
Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi perubahan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru setelah pelatihan	Pre-test dan post-test, refleksi, dokumentasi	Terjadi peningkatan signifikan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Evaluasi hasil dari kegiatan dilakukan melalui pengukuran angket *pre-test* dan *post-test* terhadap 30 guru PAUD sebagai responden, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, pemanfaatan media digital, serta kemampuan integrasi nilai budaya Melayu dalam pembelajaran. Adapun hasil pengisian angket *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih berada pada kategori cukup hingga rendah, khususnya pada aspek pemanfaatan media digital berbasis budaya lokal dan integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pembelajaran. Kondisi ini menandakan bahwa sebelum kegiatan pengabdiannya, guru belum optimal dalam memanfaatkan media digital secara pedagogik dan kontekstual, serta belum menjadikan budaya Melayu sebagai bagian integral dari proses pembelajaran PAUD. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Guru PAUD mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam

merancang pembelajaran berbasis media digital, mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu ke dalam aktivitas pembelajaran, serta menunjukkan sikap profesional yang lebih reflektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 30 orang guru PAUD sebagai responden, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi yang diukur. Rata-rata kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan dari 55% pada pre-test menjadi 82% pada post-test, yang menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran PAUD secara lebih terstruktur dan bermakna. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memanfaatkan media digital secara pedagogis. Pada aspek profesionalisme guru, hasil menunjukkan peningkatan dari 58% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Hal ini mencerminkan meningkatnya sikap profesional guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik, termasuk reflektif kesadaran, tanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran, serta kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan konteks PAUD.

Aspek pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAUD juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 52% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Guru tidak hanya mampu menggunakan media digital secara teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam kegiatan bermain dan belajar anak secara kontekstual, seperti penggunaan video pembelajaran, storytelling digital, dan media interaktif sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu ke dalam pembelajaran, dari 50% pada pre-test menjadi 83% pada post-test. Guru mampu mengembangkan dan menggunakan media digital yang memuat unsur budaya Melayu, seperti cerita rakyat, nilai sopan santun, kearifan lokal, dan simbol budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berkontribusi pada penguatan identitas budaya anak sejak usia dini.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* (n = 30 Guru)

No	Aspek yang Dinilai	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Selisih Peningkatan (%)	Kategori Peningkatan
1	Kompetensi Pedagogik Guru	55	82	27	Tinggi
2	Profesionalisme Guru	58	85	27	Tinggi
3	Pemanfaatan Media Digital	52	80	28	Tinggi

4	Integrasi Budaya Melayu dalam Pembelajaran	50	83	33	Tinggi
Rata-rata Total		53,75	82,50	28,75	Tinggi



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan inti selama tiga hari (24 April 2026) berlangsung dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Pada sesi ini, tim pengabdian memaparkan materi mengenai konsep media digital pedagogis, praktik pembuatan video pembelajaran dan storytelling digital, serta strategi integrasi nilai-nilai budaya Melayu Riau ke dalam perencanaan pembelajaran. Para guru terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung pembuatan media, yang didampingi secara intensif oleh tim pengabdian dari Universitas Lancang Kuning. Dokumentasi kegiatan ini memperlihatkan interaksi dinamis antara pemateri dan peserta, serta semangat guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.



Gambar 2. Pendampingan Implementasi Media Digital berbasis Budaya Melayu di Kelas

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung di satuan PAUD mitra selama bulan Mei 2026. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan media digital yang telah dikembangkan, seperti video animasi cerita rakyat Melayu dan permainan interaktif berbasis nilai budaya. Pendampingan difokuskan pada strategi mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak PAUD dapat menikmati pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dokumentasi pendampingan menunjukkan guru

sedang membimbing anak-anak menggunakan media digital, serta berdiskusi dengan tim pengabdian mengenai kendala dan solusi di lapangan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD. Peningkatan pada aspek pemanfaatan media digital menunjukkan bahwa guru pada lembaga PAUD tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memahami penggunaannya secara pedagogik dan etis dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Integrasi budaya Melayu dalam media digital memperkuat identitas budaya anak dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, relevan, serta bermakna. Hasil temuan dari kegiatan pengabdian ini memperkuat bahwa transformasi digital di PAUD perlu disertai dengan penguatan kompetensi pedagogik, pemahaman nilai-nilai budaya lokal, serta pendampingan implementasi agar perubahan praktik pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada pelatihan konseptual semata.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini yaitu setelah mengikuti kegiatan pelatihan, guru-guru PAUD yang tergabung pada HIMPAUDI kota Pekanbaru, dapat memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalisme melalui optimalisasi pemanfaatan media digital berbasis budaya Melayu. Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur, meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kemampuan pemanfaatan media digital, serta integrasi nilai-nilai budaya lokal yaitu budaya Melayu. Pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan memungkinkan guru-guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan media digital secara kontekstual, pedagogis, dan menyelaraskan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran di PAUD sekaligus mendukung penguatan profesionalisme guru dan pelestarian budaya lokal dalam konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Alim Muin, A. ., Hafiz, A. ., Karyadiputra, E. ., Yusa rahman, F. ., Pratama, S. ., & Setiawan, A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Di SDN Tabing Rimbah 2. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.603>

- Dewi, R. S. I., Kusumaningrum, S. R., Mardhatillah, M., Faizah, S., Ekawati, R., Fitriyah, S. N., Mufidah, S., Islami, K. A., & Effendi, M. I. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence di SD Laboratorium UM Kota Malang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(3), 913-926. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.27037>
- Fadillah, S., Novitasari, Y. ., & Putri, A. A. . (2025). Contextual Learning with Malay Cultural Content: Developing Social Skills in Preschool Children . *Global Education Journal*, 3(2), 837–843. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.861>
- Fadillah, S., Putri, A. A., & Novitasari, Y. (2025). Malay Culture-Based Education and Cultural Identity Formation in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 254–261. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.2020>
- Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (2025). Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Inovasi Pedagogis dan Tantangan Etis. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(02), 797–812. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i02.1773>
- Mamahit, H. C., Wati, C. L. S., & Wijayanti, S. H. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Paud Di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 3(1), 9-17. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v3i1.605>
- Mahardika, K., Syaodih, E., & Djoehaeni, H. (2025). Media Digital pada Pembelajaran Multikultural di Sekolah Multi-Etnis. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 998–1006. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1202>
- Novitasari, Y., Wahyuni, S., Fadillah, S., Putri, A. A., & Kasriyati, D. (2025). Advokasi Teknologi: Integrasi Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran pada Lembaga PAUD Inklusi Kota Pekanbaru. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, 3(2), 47-55. <https://doi.org/10.31849/p3pwy544>
- Nurjaya, H., As-Sambasi, W., & Kurniawan, S. (2025). Digitalisasi Pembelajaran PAI berbasis Petuah Melayu Dikalangan Gen-Z. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn/article/view/1250>
- Sari, D. A. P., Erman, E., Budiyanto, M., Mursyidah, R. W., Ilhami, F. B., & Sabtiawan, W. B. (2025). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Inkuiri

- di Sanggar Bimbingan SIKL Malaysia. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(1), 14-25. <https://doi.org/10.29407/ja.v10i1.24288>
- Suharyani, S., Maharani, J. F., Herlina, H., Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Potensi Lokal Kepada Guru-Guru PAUD Se-Kecamatan Jerowaru di PAUD Al-Akram. *Jurnal Dedikasi Madani*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.33394/jdm.v3i2.13947>
- Suharni, Fadillah, S., & Filtri, H. (2025). Penggunaan Media Digital *Storytelling* Interaktif: Pemahaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Tk Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.27324>
- Santoso, J. R., Chalina, T. M., Hazura, W., Kurnia, R., & Yanti WE, A. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogis dan Profesional Guru PAUD di Abad-21. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 598–608. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.217>
- Pinem, R. U. B. (2025). Transformasi Digital di PAUD: Analisis tentang Penerimaan Guru dan Respons Anak Terhadap Media Belajar Interaktif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 1004-1012. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.933>
- Putri Aulya Andriani, Farhah Fitrotun Nisa, Virna Aulia, Salma Aina Rasyid, & Raisha Netamarsa. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAUD: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Falah. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1954>
- Wahyudi, A., Mutia, T., Irawan, L. Y. ., Maulana, F. F., Prista, D., & Alawy, I. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Profesional Guru dalam Membuat E-Komik Strip Berbantuan Artificial Intelligence (AI) berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Guru Geografi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(3), 826-841. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.26947>
- Windarti, A., Rusyani, D., Rohma, F. L., Fakhrurozi, M., & Hadiati, E. (2025). Membangun Profesionalisme Guru PAUD: Strategi Pengembangan di Era Digital. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Widya Puspita, E. ., Wasino, Tri Astuti, & Argitha Aricindy. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tren dan Temuan

- Penelitian Terkini (2021-2025). *Journal of Literature Review*, 1(2), 699-713. <https://doi.org/10.63822/s0mbz159>
- Yusuf, O. Y. H., Sasmin, Rosnawati, Fitriani, W. O. H. ., & Junaidin, A. . (2024). Kompetensi Guru PAUD di Era Digital. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 859–866. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.575>
- Zahro, I. F., Jumiati, D., & Nurunnisa, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD: Implementasi Digital Pembelajaran Mendalam di PAUD. *Jurnal Pengabdian Keolahragaan dan Sains*, 1(1), 61-69. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jpks/article/view/11986>.